



Pengaruh Motivasi Belajar dan Ekspektasi Karir Terhadap Intensi Melanjutkan Studi Lanjut dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai Variabel Moderating

Eka Susanti¹, Isfie Sallsa Billa², Teguh Hardi Rahardjo³

¹ Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{2,3} Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i1.20097

Sejarah Artikel

Diterima: 3 Januari 2025

Disetujui: 10 Februari 2025

Dipublikasikan: 11 Februari 2025

Keywords:

Learning Motivation, Career Expectations, Intention to Continue Further Study, Socio-Economic Status of Parents

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi belajar dan ekspektasi karir (variabel independen) terhadap intensi melanjutkan studi lanjut (variabel dependen), dengan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi penelitian terdiri dari 381 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 di Universitas Negeri Semarang, dengan 160 responden dipilih melalui Proportionate Random Sampling. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model valid dan reliabilitas konstruk layak. Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut, sementara ekspektasi karir memberikan pengaruh positif paling tinggi sebesar 70,9%. Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap intensi studi lanjut dan moderasi ekspektasi karir meningkatkan pengaruh menjadi 36,9%. Sebaliknya, moderasi motivasi belajar menghasilkan nilai negatif dan tidak signifikan.

Abstract

This study analyzes the effect of learning motivation and career expectations (independent variables) on the intention to continue further study (dependent variable), with parents' socioeconomic status as a moderating variable. This study uses a quantitative approach, the research population consists of 381 economics education students class of 2020 at Semarang State University, with 160 respondents selected through Proportionate Random Sampling. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, then analyzed using descriptive statistical analysis and Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3. The results showed that the model was valid and construct reliability was feasible. Learning motivation has a significant positive effect on the intention to continue further study, while career expectations have the highest positive effect of 70.9%. Parents' socioeconomic status had no effect on intention to continue and moderation of career expectations increased the effect to 36.9%. In contrast, moderation of learning motivation produces a negative value and is not significant.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan melalui pendidikan yang efektif, baik di dalam maupun di luar institusi. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian individu, sejalan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain, terlihat dari peringkat ke-34 dari 64 negara dalam World Competitiveness Yearbook 2023. Salah satu cara meningkatkan daya saing nasional adalah melalui perbaikan sistem pendidikan, dengan mengutamakan peningkatan mutu pada setiap jenjang pendidikan.

Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan pendidikan anak, sesuai dengan Pasal 7 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak umumnya lebih tinggi dari tingkat pendidikan mereka sendiri. Pendidikan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain. Berdasarkan data BPS 2022, APK perguruan tinggi Indonesia hanya 31,16%, jauh di bawah Singapura (91,09%), Thailand (49,29%), dan Malaysia (43%). Rendahnya APK disebabkan oleh kesenjangan mutu antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS), serta antara wilayah di Jawa dan luar Jawa. Tantangan ini diperparah oleh keterbatasan tenaga pendidik dan infrastruktur yang tidak merata. Pemerintah perlu memperbaiki kualitas pendidikan dengan mengatasi kesenjangan tersebut, memperkuat SDM, dan meningkatkan infrastruktur digital untuk mendukung peningkatan APK di Indonesia.

Data Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan ketidakmerataan antarwilayah, dengan Yogyakarta memiliki APK tertinggi (74,08), jauh di atas Jawa Tengah (24,78). Perbedaan ini menyoroti perlunya pemerataan akses pendidikan tinggi. Universitas Negeri Semarang (UNNES), khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi, berupaya menghasilkan lulusan berkualitas dan kompeten di tingkat nasional dan internasional. Melalui survei alumni, Pendidikan Ekonomi UNNES mengevaluasi hasil pendidikannya, termasuk jumlah lulusan yang melanjutkan studi, bekerja, berwirausaha, atau masih menganggur.

Tabel 1. *Tracer Study* Program Studi Pendidikan Ekonomi

Tahun	Lanjut S2	Wirausaha	Bekerja	Tidak/Belum bekerja
2019	4%	4%	74%	17%
2020	3%	3%	60%	33%
2021	3%	1%	60%	36%
2022	1%	9%	32%	64%

Sumber: Data *Tracer Study* Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2023

Berdasarkan data *tracer study* Pendidikan Ekonomi UNNES, persentase mahasiswa yang melanjutkan studi S2 menurun dari 4% pada 2019 menjadi 1% pada 2022. Wawancara dengan mahasiswa angkatan 2020 juga menunjukkan rendahnya intensi melanjutkan studi S2 hasilnya menunjukkan 7 dari 8 mahasiswa menyatakan tidak berniat. Faktor-faktor seperti motivasi belajar yang rendah, harapan karir yang kurang jelas, dan

kendala biaya menjadi alasan utama. Penurunan ini menunjukkan isu penting yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama karena lulusan S2 kerap menghadapi tantangan karir, seperti ekspektasi gaji yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa melanjutkan studi S2, termasuk motivasi belajar, ekspektasi karir, dan status sosial ekonomi orang tua. Temuan ini diharapkan dapat membantu merancang strategi untuk meningkatkan intensi studi lanjut ke jenjang pascasarjana.

Niat adalah keinginan kuat untuk mencapai suatu tujuan, yang menjadi pendorong utama seseorang dalam bertindak. Dalam konteks melanjutkan studi, intensi yang kuat merupakan kunci keberhasilan. Intensi ini muncul dari ambisi karir, ketertarikan pada bidang tertentu, atau dorongan untuk memperdalam pengetahuan. Seseorang dengan intensi yang kuat lebih cenderung mengatasi hambatan dan tetap termotivasi. Intensi untuk melanjutkan studi S2 sering kali terkait dengan ketertarikan pada perguruan tinggi tertentu dan keinginan untuk mengembangkan diri di bidang yang diminati.

Intensi melanjutkan studi S2 sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Mulyasa, (2009) menyebutkan bahwa motivasi adalah faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, di mana peserta didik akan belajar lebih giat jika memiliki motivasi yang tinggi. Yogi Fernando et al., (2024) menegaskan bahwa motivasi adalah dorongan untuk mencapai hasil belajar, sementara Rambe, (2022) menyatakan bahwa motivasi belajar mendorong siswa untuk berupaya maksimal mencapai prestasi. Dalam konteks studi lanjut S2, motivasi yang kuat menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi seseorang melanjutkan pendidikannya adalah ekspektasi karir. Sirsa et al., (2014) menyatakan bahwa ekspektasi karir seseorang didasarkan pada keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang diperolehnya di lingkungannya untuk mencapai karir yang sukses. Ekspektasi karir merupakan harapan keberhasilan dalam mencari karir yang baik berdasarkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta apa yang dipelajari seseorang dari lingkungan di mana individu tersebut berada diri sendiri.

Intensi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua. Sukanto, (2010) menyatakan bahwa status sosial mencerminkan posisi seseorang dalam masyarakat, terkait dengan hubungan sosial, hak, dan kewajiban. Status sosial ekonomi orang tua menjadi faktor penting dalam intensi melanjutkan studi S2. Meilani, (2020) menambahkan bahwa pendidikan membutuhkan biaya, tidak hanya untuk uang sekolah tetapi juga untuk kebutuhan lain seperti pakaian, buku, dan transportasi, yang dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Variabel moderasi diangkat dalam penelitian ini karena variabel independen sebelumnya menunjukkan pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Peneliti menduga bahwa status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan intensi studi lanjut. Penelitian Meilani, (2020) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, yang berdampak pada intensi studi S2. Demikian pula, Ackadiyah, (2013) dan Diansyah, R., Khairinal, K., & Rosmiati, (2022) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri, motivasi belajar, dan

minat pendidikan tinggi. Temuan ini diharapkan memperkaya pemahaman akademik mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap keputusan studi lanjut.

Berdasarkan masalah teori dan penelitian yang dijelaskan diatas, dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk mengkaji intensi mahasiswa untuk melanjutkan studi lanjut S2. Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar intensi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang untuk melanjutkan studi lanjut S2. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Ekspektasi Karir Terhadap Intensi Melanjutkan Studi Lanjut Dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Variabel Moderating".

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh antara motivasi belajar dan ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dengan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh antara motivasi belajar dan ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dengan status social ekonomi orang tua sebagai variable moderasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020.

METODE

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh motivasi belajar dan ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dengan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki pengertian sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan Sugiyono, (2019)

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Semarang, yang berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang memiliki tiga konsentrasi yakni Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan Pendidikan Koperasi. Dalam penelitian ini, peneliti hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportionate random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang nantinya dipilih menjadi anggota sampel.

Terdapat empat variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu 1) Intensi Melanjutkan Studi Lanjut (Y) yang terdiri dari 2 indikator yaitu harapan perilaku (*behavioral expectation*) dan kesediaan melakukan perilaku (*willingness to perform a behavior*). 2) Motivasi Belajar (X1) yang terdiri dari 8 indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang memecahkan masalah. 3) Ekspektasi Karir (X2) yang terdiri dari 3 indikator yaitu komponen kognitif, komponen emosional, dan komponen perilaku. 4) Status Sosial

Ekonomi Orang Tua (Z) yang terdiri dari 3 indikator yaitu tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua.

Data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber pada data primer berupa jawaban atas kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*).

Sugiyono, (2019) menyatakan uji validitas merupakan derajat kesesuaian antara data yang diperoleh objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Skor instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi hasil $< 0,05$, sebaliknya instrumen penelitian dikatakan tidak valid apabila nilai signifikansi hasil $> 0,05$. Sementara uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran memberikan hasil yang konsisten ketika diulang dengan responden yang sama dalam situasi yang serupa. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ Ghazali, (2011).

Data penelitian dianalisis menggunakan program Smart-PLS versi 3, yang mencakup uji validitas, reliabilitas, dan analisis jalur untuk menilai hubungan antar variabel. Program ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi efek langsung maupun tidak langsung, serta peran variabel moderasi dalam model penelitian yang kompleks.:

1. Membuat Skema Model PLS
2. Evaluasi Model Pengukuran

Dalam pengujian dilakukan untuk mengetahui hasil dari convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability.

 - a) *Convergent Validity*: *outer loadings* $> 0,70$ dan AVE $> 0,50$
 - b) Discriminant Validity: *cross loading* $> 0,70$ dan HTMT (*heterotrait monotrait*) $< 0,90$
 - c) *Composite Reliability*: *cronbach's alpha* $> 0,70$ dan *composite reliability* $> 0,70$
3. Evaluasi Model Struktural
 - a) Uji Multikolinieritas untuk memastikan data bersifat *robust* (tidak bias) dengan inner VIF < 5
 - b) Uji Signifikansi Koefisien Jalur (*t-statistics*)
 - c) *Effect Size* F^2 = pengaruh langsung: 0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah, dan besar) dan pengaruh moderasi: 0.005 (pengaruh rendah), 0.01 (moderat), 0.025 (tinggi).
 - d) *Simple Slope plot* = rendah, rata-rata, dan tinggi.
4. Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model
 - a) Uji R-Square dengan kriteria : 0,75, 0,50 dan 0,25 dianggap substansial, moderat dan lemah. Nilai R^2 sebesar 0,90 dan lebih tinggi merupakan indikasi umum dari overfit (Ghozali, 2021).
 - b) Uji Q-Square : $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive*.
 - c) SRMR (*Standardize Root Mean Square Residual*) untuk membuktikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian merupakan model yang cocok (*acceptable fit*). SRMR = 0,08 – 0,10.

- d) PLS-*predict* untuk membuktikan bahwa model yang digunakan memiliki kekuatan prediksi yang baik (*predictive power*) dengan melihat perbandingan hasil pengujian PLS*predict*.
- e) Linearity: Jika ($p > 0,05$) tidak signifikan maka bersifat linier atau linieritas model terpenuhi (*robust*).

5. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 381. Hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	160	25	67	55,59	9,890
X1	160	54	122	101,13	20,633
X2	160	21	52	42,61	7,884
Z	160	26	70	60,75	9,934
Valid N (listwise)	160				

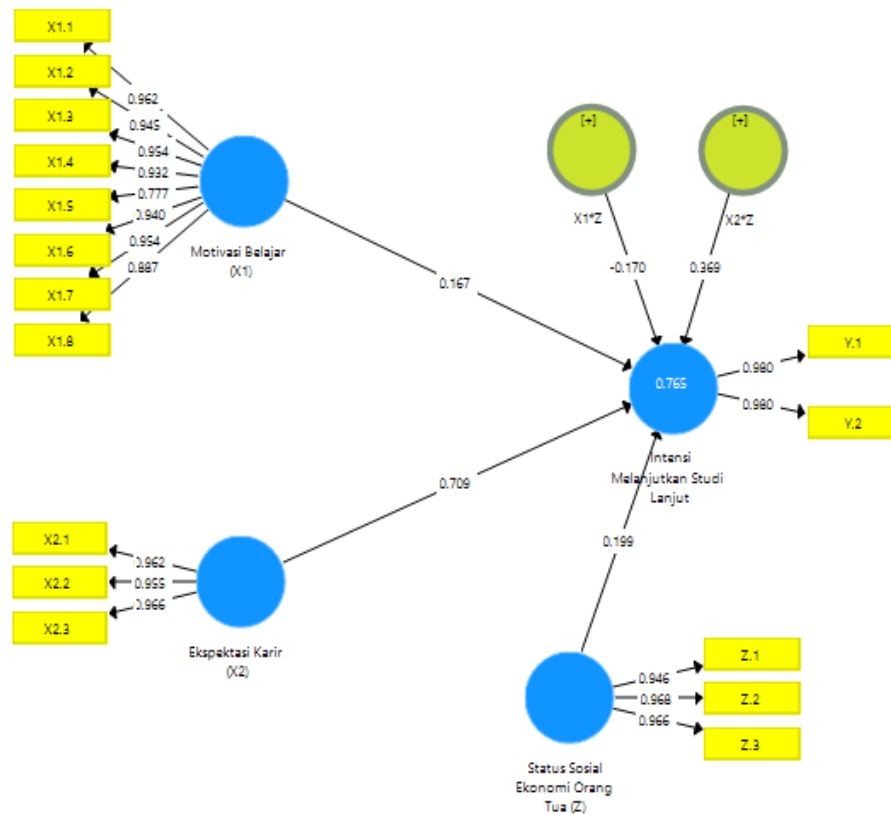
Sumber: data diolah, 2024

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata dari variabel intensi melanjutkan studi lanjut sebesar (55,59), variabel motivasi belajar sebesar (101,13), ekspektasi karir sebesar (42,61), dan status sosial ekonomi orang tua sebesar (60,75). Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti adanya representasi yang baik dari penyebaran data.

1. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah proses untuk menguji hubungan antara variabel konstruk (indikator yang dapat diukur langsung) dengan variabel laten (konsep yang diwakili oleh konstruk). Dalam analisis SEM menggunakan SmartPLS, terdapat tiga kriteria utama dalam menilai *outer model: convergent validity* yang mengukur seberapa baik indikator dalam konstruk berkorelasi untuk mencerminkan konsep yang sama, *discriminant validity* yang memastikan karakteristik unik tiap konstruk, dan *composite reliability* yang mengevaluasi konsistensi internal konstruk. Kriteria-kriteria ini penting untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mewakili konsep penelitian yang diukur.

Gambar 1. Skema Outer Model



Outer Loading

Tabel 3. Outer Loading Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Outer Loading	Taraf Convergent Validity	Keterangan
Intensi Melanjutkan Studi Lanjut (Y)	Y1	0.980	0,70	Valid
	Y2	0.980	0,70	Valid
Motivasi Belajar (X1)	X1.1	0.962	0,70	Valid
	X1.2	0.945	0,70	Valid
	X1.3	0.954	0,70	Valid
	X1.4	0.932	0,70	Valid
	X1.5	0.777	0,70	Valid
	X1.6	0.940	0,70	Valid
	X1.7	0.954	0,70	Valid
	X1.8	0.887	0,70	Valid
Ekspektasi Karir (X2)	X2.1	0.962	0,70	Valid
	X2.2	0.955	0,70	Valid

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>Taraf Convergent Validity</i>	Keterangan
	X2.3	0.966	0,70	Valid
Status Sosial	Z1	0.946	0,70	Valid
Ekonomi	Z2	0.968	0,70	Valid
Orang Tua (Z)	Z3	0.966	0,70	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hair *et al.*, (2021:144) menyatakan indikator dianggap valid jika outer loading > 0,70, meskipun dalam penelitian eksploratif nilai 0,60-0,70 masih dapat diterima. Penelitian ini menggunakan batas minimal 0,70, dan data pada tabel 3 menunjukkan semua outer loading indikator di atas 0,70, memenuhi syarat *convergent validity*. Nilai AVE > 0,50 juga menunjukkan bahwa sebagian besar varians indikator dijelaskan oleh konstruk laten, mengkonfirmasi *convergent validity* yang baik dalam penelitian ini.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4. Hasil Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE	Taraf AVE	Keterangan
Intensi Melanjutkan Studi Lanjut	0,960	0,50	Valid
Motivasi Belajar	0,848	0,50	Valid
Ekspektasi Karir	0,924	0,50	Valid
Status Sosial Ekonomi	0,922	0,50	Valid
Orang Tua			
Moderasi X1*Z	1,000	0,50	Valid
Moderasi X2*Z	1,000	0,50	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Menurut Hair *et al.*, (2021) nilai AVE minimum yang diterima adalah 0,5 atau lebih, menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan setidaknya 50% varians dari indikator-indikator yang membentuknya. Data dalam tabel menunjukkan bahwa nilai AVE setiap variabel penelitian > 0,50, memenuhi syarat *rule of thumb* AVE. Hal ini menegaskan bahwa variabel penelitian berfungsi sebagai konstruk yang baik.

Cross Loading

Tabel 5. Hasil *Cross Loading* Setiap Indikator Penelitian

Variabel	Indikator					
	X1	X2	Y	Z	X1*Z	X2*Z
X1.1	0,962	0,626	0,692	0,180	0,046	0,058
X1.2	0,945	0,624	0,621	0,222	0,019	-0,007
X1.3	0,954	0,618	0,691	0,176	0,025	0,084
X1.4	0,932	0,628	0,638	0,176	0,107	0,030
X1.5	0,777	0,457	0,419	0,142	-0,068	-0,036
X1.6	0,940	0,604	0,650	0,167	0,056	0,057
X1.7	0,954	0,614	0,653	0,210	0,003	0,033
X1.8	0,887	0,577	0,611	0,244	0,022	0,000
X2.1	0,630	0,962	0,631	0,252	0,099	-0,308
X2.2	0,606	0,955	0,636	0,287	0,037	-0,271
X2.3	0,633	0,966	0,644	0,333	0,025	-0,352
Y1	0,678	0,647	0,980	0,190	0,035	0,228
Y2	0,661	0,651	0,980	0,197	0,012	0,223
Z1	0,139	0,260	0,132	0,946	-0,494	-0,545
Z2	0,208	0,303	0,210	0,968	-0,517	-0,527
Z3	0,227	0,299	0,207	0,966	-0,498	-0,498
X1*Z	0,033	-0,323	0,024	-0,524	1,000	0,411
X2*Z	0,034	0,056	0,230	-0,541	0,411	1,000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data yang disajikan, nilai *cross loading* setiap indikator variabel penelitian $> 0,70$, menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi standar validitas dan *discriminant validity*. Ini berarti setiap indikator secara signifikan menggambarkan konstruk yang dimaksud tanpa overlap berlebihan dengan konstruk lain, sehingga dapat dianggap valid dan reliabel. Untuk memastikan validitas diskriminan lebih lanjut, dilakukan pengukuran menggunakan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE), yang menunjukkan sejauh mana varians variabel dapat dijelaskan oleh indikator terkait, sehingga hasil pengukuran dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut.

Fornell-Larcker Criterion

Tabel 6. Hasil *Fornell-Larcker Criterion*

Intensi Melanjutkan Studi Lanjut (Y)	0,663	0,980		
Motivasi Belajar (X1)	0,648	0,683	0,921	
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,303	0,198	0,206	0,960

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk variabel ekspektasi karir (0,961) lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya (0,663, 0,648, dan 0,303), yang mengindikasikan bahwa semua konstruk dalam model memenuhi aturan validitas diskriminan. Menurut Hair et al. (2021), meskipun *cross loading* dan Fornell-Larcker sering digunakan, keduanya kurang efektif untuk validitas diskriminan yang andal. Oleh karena itu, alternatif seperti HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) dengan batas maksimal 0,90 perlu dipertimbangkan, dan hasil pengukurannya disajikan pada tabel berikut.

Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

Tabel 7. HTMT (*Heterotrait Monotrait Ratio*)

HTMT (<i>Heterotrait Monotrait Ratio</i>)	
Y<->X2	0,691
X1<->X2	0,668
X1<->Y	0,700
Z<->X2	0,312
Z<->Y	0,199
Z<->X1	0,206

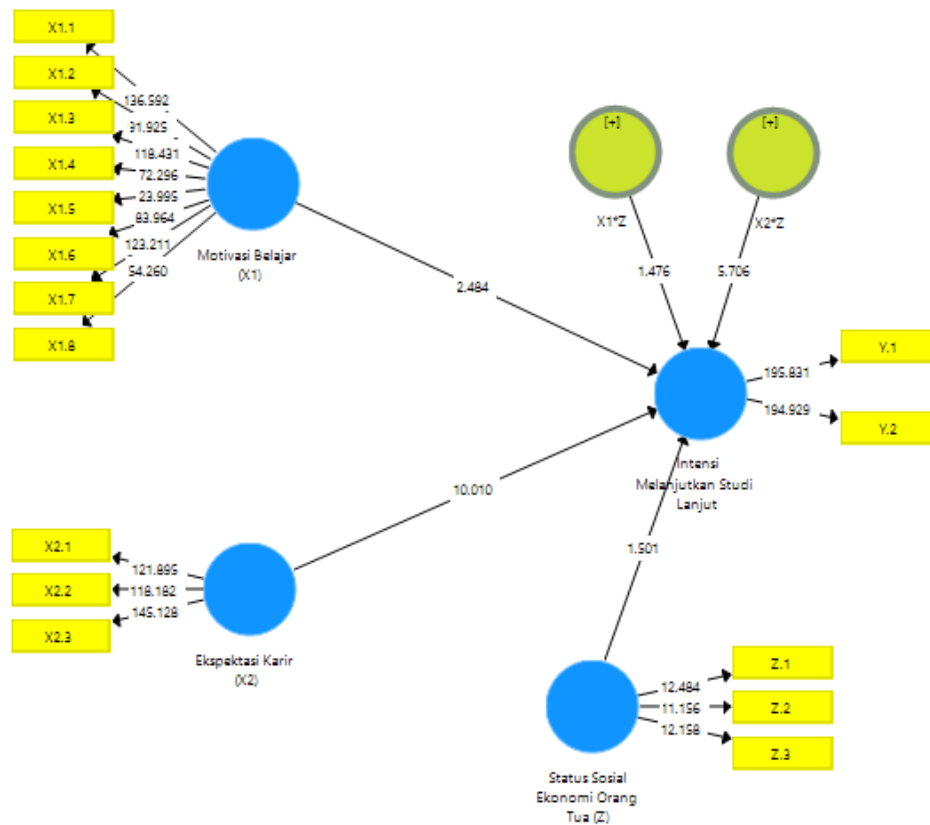
Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel 4.17, HTMT masing-masing korelasi antar variabel memiliki nilai antara 0,206-0,691 <0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat validitas diskriminan yang baik pada setiap variabel penelitian. Ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam model memiliki validitas diskriminan yang baik.

2. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan dengan beberapa langkah pengukuran yaitu memeriksa apakah terjadi multikolinieritas menggunakan *inner VIF*, menghitung pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh moderasi, serta menghitung selang kepercayaan 95% taksiran koefisien jalur.

Gambar 2. Skema Model Struktural



Uji Multikolinieritas dengan inner VIF

Tabel 8. Inner Model Collinearity Statistic (VIF)

VIF (Variance Inflation Factor)	
X2 <-> Y	2.382
X1 <-> Y	2.067
Z <-> Y	1.854
X1*Z <-> Y	1.593
X2*Z <->	1.875

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil estimasi menunjukkan nilai inner VIF < 5 maka tingkat multikolinier antar variabel rendah. Hasil tersebut menguatkan hasil estimasi parameter dalam SEM-PLS bersifat robust (tidak bias). Pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel penelitian yang digunakan memiliki nilai VIF kurang dari lima yang berarti bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian tidak bersifat multikolinier.

Uji Signifikansi Koefisien Jalur (*t-statistic*) *Direct Effect* and *Moderation Effect*

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi *t-statistic*

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Moderasi	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
X1 -> Y	0.167	0.171	0.067	2.484	0.013
X2 -> Y	0.709	0.702	0.071	10.010	0.000
Z -> Y	0.199	0.176	0.132	1.501	0.134
X1*Z -> Y	-0.170	-0.161	0.115	1.476	0.141
X2*Z -> Y	0.369	0.366	0.065	5.706	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 9, penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi belajar dan ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut, serta menguji status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi. Berikut penjelasan hasil *path coefficient* pada tabel tersebut:

- 1) Variabel motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dengan *t-statistics* ($2,484 > 1,96$) dan *P-values* ($0.013 < 0,05$). Setiap perubahan motivasi belajar akan signifikan meningkatkan intensi melanjutkan studi lanjut.
- 2) Ekspektasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dengan nilai *t-statistic* ($10,010 > 1,96$) dan *p-values* ($0,000 < 0,05$) dengan taraf signifikansi 0,05. Setiap perubahan ekspektasi karir akan signifikan meningkatkan intensi melanjutkan studi lanjut.
- 3) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dengan nilai pada *t-statistic* ($1,501 < 1,96$) dan *p-values* sebesar ($0,134 > 0,05$) dengan taraf signifikansi 0,05. Meskipun status sosial ekonomi orang tua menunjukkan adanya pengaruh positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat atau tidak signifikan untuk disimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap intensi melanjutkan studi lanjut.
- 4) Status sosial ekonomi orang tua tidak signifikan memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dengan nilai nilai *t-statistic* ($1,476 < 1,96$) dan *p-values* sebesar $0,141 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 0,05. Status sosial ekonomi orang tua memperlemah pengaruh motivasi belajar terhadap intensi melanjutkan studi lanjut.
- 5) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan memoderasi ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dengan nilai *t-statistic* ($5,706 > 1,96$) dan *p-values* ($0,000 > 0,05$) dengan taraf signifikansi 0,05. Status sosial ekonomi orang tua memperkuat pengaruh ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut.

Uji F-Square

Tabel 10. Hasil Uji F-Square

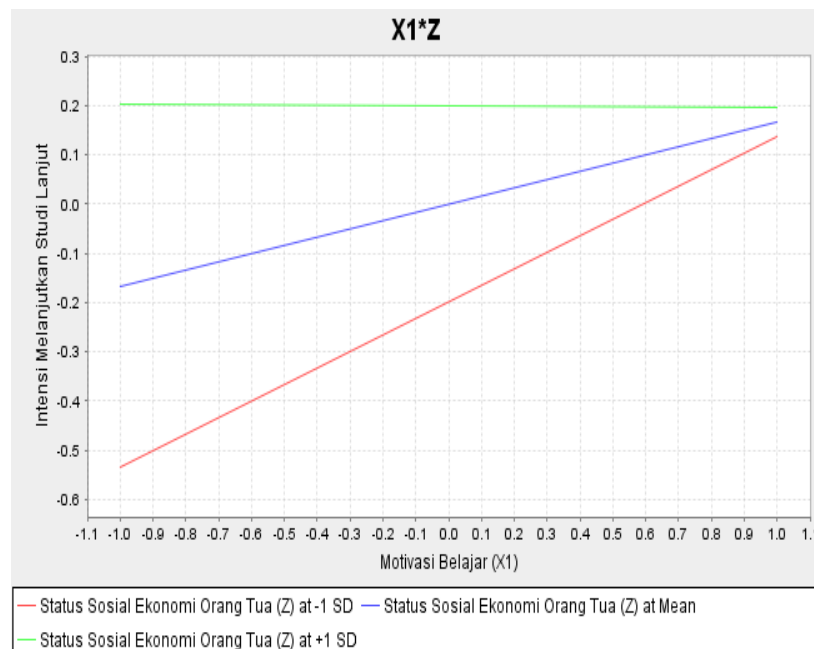
Pengaruh Langsung dan Moderasi	Hasil Uji F-Square	Besarnya Pengaruh
Intensi Melanjutkan Studi Lanjut		
Ekspektasi Karir (X2)	0.898	Tinggi
Motivasi Belajar (X1)	0.057	Rendah
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Z)	0.090	Rendah
X1*Z	0.084	Tinggi
X2*Z	0.911	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10, ekspektasi karir memiliki pengaruh sangat tinggi terhadap intensi melanjutkan studi (0,898), sementara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh rendah (0,057 dan 0,090). Status sosial ekonomi orang tua berperan sebagai moderator signifikan dalam hubungan ekspektasi karir dengan intensi studi (0,911) dan moderat dalam hubungan motivasi belajar dengan intensi studi (0,084). Secara keseluruhan, ekspektasi karir merupakan faktor utama, dengan status sosial ekonomi orang tua sebagai moderator penting.

Uji Simple Slope Plot

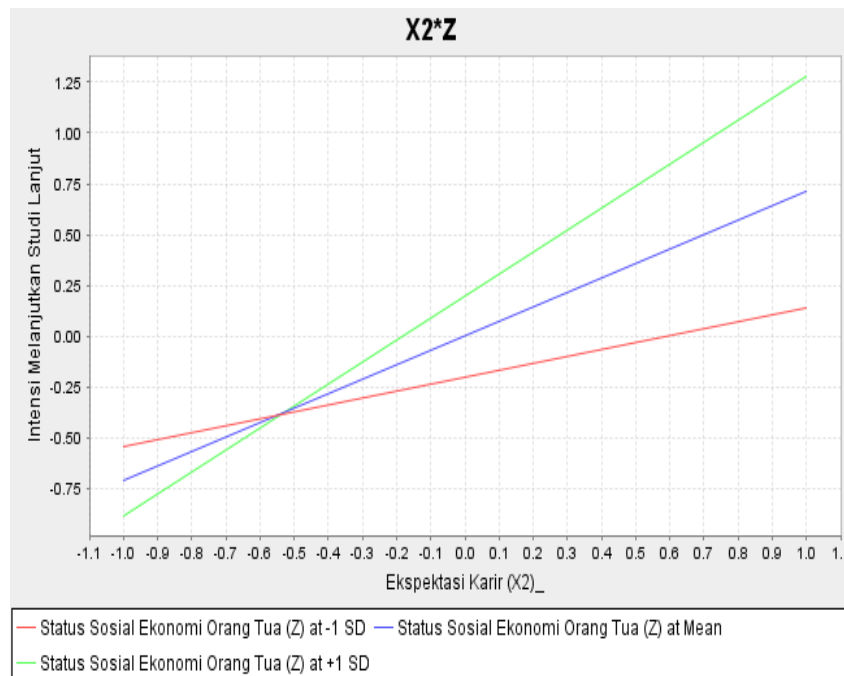
Gambar 3. Uji Simple Slope Plot X1*Z



Berdasarkan hasil uji *simple slope plot* $X1*Z$ diatas diketahui sebagai berikut:

- 1) Garis Hijau (+1 SD): Pada mahasiswa dengan status sosial ekonomi tinggi, hubungan motivasi belajar terhadap intensi studi lanjut hampir datar, menunjukkan pengaruh yang lemah.
- 2) Garis Biru (Rata-rata): Pada status sosial ekonomi rata-rata, motivasi belajar memiliki pengaruh moderat terhadap intensi studi lanjut.
- 3) Garis Merah (-1 SD): Bagi mahasiswa dengan status sosial ekonomi rendah, motivasi belajar memiliki pengaruh kuat terhadap intensi studi lanjut, terlihat dari garis yang tajam.
- 4) Status sosial ekonomi orang tua memoderasi hubungan antara motivasi belajar dan intensi studi, di mana motivasi lebih berpengaruh pada mahasiswa dengan status ekonomi rendah

Gambar 4. Uji *Simple Slope Plot* $X2*Z$



Berdasarkan hasil uji *simple slope plot* $X2*Z$ diatas diketahui sebagai berikut:

- 1) Garis Hijau (+1 SD): Mahasiswa dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki pengaruh ekspektasi karir yang sangat kuat terhadap intensi studi lanjut, terlihat dari garis yang tajam.
- 2) Garis Biru (Rata-rata): Pada status sosial ekonomi rata-rata, ekspektasi karir berpengaruh positif namun lebih moderat terhadap intensi studi.
- 3) Garis Merah (-1 SD): Mahasiswa dengan status sosial ekonomi rendah menunjukkan pengaruh ekspektasi karir yang lemah terhadap intensi studi, dengan garis yang lebih datar.
- 4) Status sosial ekonomi orang tua memoderasi hubungan antara ekspektasi karir dan intensi studi lanjut, mahasiswa dari status ekonomi tinggi lebih mampu menerjemahkan ekspektasi karir menjadi niat studi, sementara mahasiswa dengan status rendah menghadapi lebih banyak tantangan.

3. Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

R^2 , atau koefisien determinasi, mengukur sejauh mana variabel eksogen dalam model dapat menjelaskan variasi pada variabel endogen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kualitas prediksi model: nilai 0,70 ke atas dianggap kuat, 0,50 moderat, dan di bawah 0,50 lemah. R^2 adalah indikator penting untuk menilai kekuatan model dalam penelitian (Ghozali, 2021:73).

Uji R-Square

Tabel 11. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Intensi Melanjutkan Studi Lanjut (Y)	0,765	0,757	Kuat

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 11 menunjukkan nilai R-Square untuk variabel intensi melanjutkan studi lanjut sebesar 76,5%, yang berarti model dapat menjelaskan 76,5% variasi dalam niat melanjutkan studi. Angka ini menandakan kekuatan model dalam memprediksi keputusan individu terkait studi lanjut.

Uji Q-Square

Tabel 12. Hasil Uji Q-Square

	Q ²	RMSE	MAE
Intensi Melanjutkan Studi Lanjut (Y)	0.656	0.599	0.394

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 12 menunjukkan nilai Q-square untuk variabel intensi melanjutkan studi lanjut sebesar 0,656, yang tergolong tinggi (lebih dari 0,50). Ini mengindikasikan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik dan kemampuan prediktif yang kuat dalam konteks studi lanjut.

Uji Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Tabel 13. Hasil Uji SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.032	0.046
d_ULS	0.140	0.290
d_G	0.262	0.239
Chi-Square	253.647	220.684
NFI	0.928	0.938

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 13 menunjukkan nilai estimated model sebesar 0,046, yang menunjukkan kecocokan model PLS pada tingkat acceptable fit, yang artinya model yang digunakan

dalam penelitian ini dapat diterima karena memiliki kesesuaian yang cukup baik antara data yang diobservasi dengan struktur model yang diusulkan, serta mampu menggambarkan hubungan antar variabel dengan tingkat akurasi yang memadai. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian ini dapat merepresentasikan data dengan baik, memenuhi kriteria validitas yang memadai, dan menunjukkan bahwa model yang dibangun dapat diandalkan untuk melakukan analisis lebih lanjut, serta mampu memberikan hasil yang konsisten dan relevan dalam menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, model ini dapat dianggap sebagai model yang valid dan layak untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Uji *PLSpredict*

Tabel 14. Hasil Pengujian *PLSpredict*

	PLS-SEM			LM		
	$Q^2_{predict}$	RMSE	MAE	$Q^2_{predict}$	RMSE	MAE
Y1	0.618	0.366	0.244	0.660	0.345	0.236
Y2	0.628	0.366	0.254	0.652	0.353	0.250

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai RMSE dan MAE untuk indikator Y1 dan Y2 dalam model PLS-SEM lebih tinggi daripada model LM, mengindikasikan kemampuan prediksi yang lebih rendah. Ini berarti model PLS-SEM memiliki kesalahan prediksi lebih besar dan akurasi lebih rendah dibandingkan model LM, sehingga kurang efektif dalam memprediksi data baru.

Uji *Linearity*

Tabel 15. Uji *Linearity*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-Statistics (/O/STDEV/)</i>	<i>P-Values</i>	<i>F-Square</i>
(X1*X1) -> Y	0.014	0.149	0.882	0.000
(X2*X2) -> Y	-0.130	1.563	0.119	0.043
(Z*Z) -> Y	-0.120	1.242	0.215	0.052

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian nilai *p-value* efek kuadrat motivasi belajar, ekspektasi karir dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi melanjutkan studi lanjut ($p > 0,05$) tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar, ekspektasi karir dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi melanjutkan studi lanjut bersifat linier atau linieritas model terpenuhi (*robust*).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian berdasarkan pada nilai $P\text{-value} < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai $t\text{-statistics}$ harus lebih besar dari 1,96 agar hasil penelitian dapat dinyatakan signifikan. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengaruh moderasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 16. Path Coefficient

Variabel	<i>Original Sample (0)</i>	<i>T-Statistic (0/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>	Ha	Ket
X1 -> Y	0.167	2.484	0.013	Ha1	Diterima
X2 -> Y	0.709	10.010	0.000	Ha2	Diterima
Z -> Y	0.199	1.501	0.134	Ha3	Ditolak
X1*Z -> Y	-0.170	1.476	0.141	Ha4	Ditolak
X2*Z -> Y	0.369	5.706	0.000	Ha5	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 16 diatas, maka berikut merupakan penjelasannya.

- 1) Ha1: Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.
Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa diperoleh nilai original sampel 0,167 dan nilai $P\text{-value}$ 0,013 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar sebesar 16,7% dan signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut.
Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis Ha1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap intensi melanjutkan S2 dinyatakan diterima.
- 2) Ha2: Ekspektasi karir berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang
Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa diperoleh nilai original sampel 0,709 dan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0.000 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari ekspektasi karir sebesar 70,9% dan signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut.
Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis Ha2 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dinyatakan diterima.
- 3) Ha3: Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa diperoleh nilai original sampel 0,199 dan nilai *P-value* sebesar $0.134 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua sebesar 19,9% namun tidak signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis Ha3 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dinyatakan ditolak.

- 4) Ha4: Status sosial ekonomi orang tua secara signifikan memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa diperoleh nilai original sampel -0,170 dan nilai *P-value* sebesar $0,141 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari peran status sosial ekonomi orang tua sebesar -17% dan tidak signifikan dapat memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap intensi melanjutkan studi lanjut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis Ha4 yang menyatakan status sosial ekonomi orang tua secara signifikan memoderasi motivasi belajar terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dinyatakan ditolak.

- 5) Ha5: Status sosial ekonomi orang tua secara signifikan memoderasi pengaruh ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa diperoleh nilai original sampel 0,369 dan nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari peran status sosial ekonomi orang tua sebesar 36,9% dan signifikan dapat memoderasi pengaruh ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis Ha5 yang menyatakan status sosial ekonomi orang tua secara signifikan memoderasi ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Intensi Melanjutkan Studi Lanjut

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 16,7% terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi karir berpengaruh positif sebesar 16,7 terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Berdasarkan teori perilaku terencana Ajzen, (1991) adalah bahwa kontrol perilaku persepsian, yang merupakan keyakinan seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, mempengaruhi intensi atau niat untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks motivasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk merasa mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang ada. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kontrol

perilaku persepsian, yang pada gilirannya meningkatkan niat untuk melanjutkan studi, seperti pada mahasiswa S2. Mahasiswa yang termotivasi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola waktu dan sumber daya, yang memperkuat kontrol perilaku yang mereka rasakan dan meningkatkan kemungkinan untuk mencapai tujuan akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi karir berpengaruh positif sebesar 16,7 terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Berdasarkan teori perilaku terencana Ajzen, (1991) adalah bahwa kontrol perilaku persepsian, yang merupakan keyakinan seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, mempengaruhi intensi atau niat untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks motivasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk merasa mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang ada. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kontrol perilaku persepsian, yang pada gilirannya meningkatkan niat untuk melanjutkan studi, seperti pada mahasiswa S2. Mahasiswa yang termotivasi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola waktu dan sumber daya, yang memperkuat kontrol perilaku yang mereka rasakan dan meningkatkan kemungkinan untuk mencapai tujuan akademik.

Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif motivasi terhadap intensi dalam berbagai konteks. (Gustmaloe et al., 2024) menemukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. (Selamet et al., 2024) juga menunjukkan bahwa motivasi pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali. Penelitian (Daniel & Handoyo, 2021) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. (Mahmudah, 2023) menemukan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha di FEB Universitas Lampung, sementara (Marsudi & Lestari, 2024) menunjukkan hal serupa pada karyawan. Selain itu, (Ellis & Sampe, 2022) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan dalam keputusan siswa memilih jurusan perguruan tinggi, di mana motivasi belajar yang tinggi meningkatkan keyakinan siswa dalam memilih jalur pendidikan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Intensi Melanjutkan Studi Lanjut

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ekspektasi karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 70,9% terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi karir berpengaruh positif sebesar 70,9% terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah bahwa kepercayaan normatif (*normative belief*) memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam konteks norma subjektif. Norma subjektif tercipta dari pandangan individu terhadap harapan orang-orang di sekitarnya dan seberapa besar motivasi mereka untuk memenuhi harapan tersebut. Dalam konteks

melanjutkan studi S2, jika individu merasa bahwa lingkungan sekitar seperti keluarga atau teman untuk mendukung keputusan untuk melanjutkan pendidikan demi tujuan karir, mereka akan lebih terdorong untuk mengikuti norma sosial tersebut. Dengan kata lain, dukungan sosial terhadap keputusan akademik meningkatkan motivasi individu untuk melanjutkan studi S2 guna mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekspektasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi melanjutkan pendidikan. (Retno Ningtyas & Widayati, 2020) menemukan bahwa ekspektasi karir mendorong mahasiswa untuk melanjutkan studi, sementara (Belajar et al., 2024) mencatat bahwa ekspektasi yang lebih tinggi meningkatkan minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa individu dengan ekspektasi karir tinggi lebih termotivasi untuk mengejar pendidikan lanjutan. (Wigati, 2015) juga menemukan bahwa ekspektasi karir berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Secara keseluruhan, ekspektasi karir yang baik dapat meningkatkan intensi untuk melanjutkan studi S2.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi karir berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang. Dapat diartikan semakin tinggi ekspektasi karir maka semakin tinggi intensi melanjutkan studi lanjut.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Intensi Melanjutkan Studi Lanjut

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang positif dan namun tidak signifikan sebesar 19,9% terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa status social ekonomi orang tua berpengaruh positif namun tidak signifikan sebesar 19,9% terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melanjutkan studi karena *Theory of Planned Behavior* (TPB) menekankan bahwa keputusan individu lebih dipengaruhi oleh sikap pribadi, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, bukan latar belakang sosial ekonomi. Meskipun status sosial ekonomi dapat memengaruhi norma sosial dan kontrol objektif, mahasiswa yang merasa termotivasi secara pribadi dan didukung oleh lingkungan sosial cenderung lebih mampu mengatasi hambatan.

Mahasiswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah mungkin menganggap biaya pendidikan pascasarjana terlalu tinggi dibandingkan manfaatnya, yang menyebabkan sikap negatif terhadap melanjutkan studi. Penelitian juga menunjukkan bahwa mereka menghadapi hambatan finansial dan memiliki tingkat efikasi diri yang lebih rendah, sehingga mengurangi intensi untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan demikian, motivasi dan dukungan sosial lebih menentukan niat mereka daripada status sosial ekonomi orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh (Chen, J., & Hou, 2021) menemukan bahwa siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah memiliki intensi lebih rendah untuk melanjutkan pendidikan tinggi akibat hambatan finansial dan rendahnya efikasi diri.

Sejalan, (Kim & Choi, 2022) juga menyatakan bahwa siswa dengan status sosial ekonomi rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan pasca-sekolah menengah karena tekanan finansial dan kurangnya dukungan akademik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara signifikan memoderasi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Intensi Melanjutkan Studi Lanjut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak terbukti, yaitu status sosial ekonomi orang tua tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap intensi melanjutkan studi lanjut mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang. Motivasi belajar awalnya berpengaruh positif sebesar 16,7% dengan signifikansi 0,013, tetapi setelah menambahkan status sosial ekonomi sebagai variabel moderasi, pengaruhnya berubah menjadi negatif (-17%) dan tidak signifikan (0,141). Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi individu tentang pentingnya pendidikan dan nilai-nilai pribadi lebih dominan daripada pengaruh status sosial ekonomi orang tua. Dengan nilai dan tujuan pendidikan yang kuat, individu dapat tetap termotivasi untuk melanjutkan studi meskipun memiliki latar belakang ekonomi yang rendah.

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan tentang hasil yang diharapkan, dalam konteks penelitian ini, status sosial ekonomi orang tua tidak sepenuhnya sejalan dengan prediksi TPB. TPB menekankan bahwa keputusan individu untuk melanjutkan suatu perilaku lebih dipengaruhi oleh sikap pribadi, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, bukan semata-mata oleh latar belakang sosial ekonomi. Meskipun status sosial ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan niat untuk melanjutkan studi, mahasiswa dengan status sosial ekonomi rendah mungkin merasa bahwa biaya pendidikan terlalu besar dibandingkan dengan manfaat yang akan didapat, yang membuat sikap mereka terhadap melanjutkan studi S2 cenderung negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan sosial dan faktor eksternal dapat memengaruhi keputusan, sikap pribadi dan persepsi terhadap kemampuan diri dalam mengatasi hambatan tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi niat untuk melanjutkan pendidikan.

Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan persepsi kontrol dan kepercayaan diri individu dalam mencapai tujuan akademis, meskipun status sosial ekonomi orang tua tidak selalu berpengaruh langsung jika individu memiliki sumber daya atau dukungan lain. Penelitian sebelumnya, seperti (Rachmawati, N., & Aulia, 2021) dan (Daniel & Handoyo, 2021) menunjukkan pengaruh positif motivasi terhadap intensi berwirausaha. Namun, (Hidayat & Haryono, 2021) menemukan bahwa motivasi tidak berpengaruh pada niat penggunaan aplikasi. Penelitian ini menjadi referensi baru bahwa status sosial ekonomi orang tua bisa melemahkan pengaruh motivasi belajar terhadap niat melanjutkan studi. Meskipun mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang memiliki motivasi belajar dan status ekonomi yang tinggi, mereka tetap tidak tertarik melanjutkan studi S2, karena keyakinan diri seringkali lebih penting daripada kondisi ekonomi. Indikator status sosial ekonomi yang terbatas juga menyebabkan

ketidakmampuan dalam memoderasi pengaruh motivasi belajar. Dengan demikian, status sosial ekonomi orang tua tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan, meskipun motivasi belajar tetap berpengaruh positif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak signifikan memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara signifikan memoderasi pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Intensi Melanjutkan Studi Lanjut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kelima terbukti, di mana status sosial ekonomi orang tua secara signifikan memoderasi pengaruh ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang. Analisis *inner model* menghasilkan nilai path coefficient sebesar 0,369 dengan P-value 0,000, yang berarti status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif 36,9% dalam memoderasi pengaruh ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma subjektif adalah persepsi individu tentang dukungan sosial untuk melakukan suatu tindakan. Dukungan dari lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman, meningkatkan tekanan sosial untuk melanjutkan pendidikan S2. Keyakinan bahwa gelar S2 dapat meningkatkan karir menciptakan intensi melalui sikap positif. Ekspektasi karir dan dukungan ekonomi orang tua berperan dalam memfasilitasi niat melanjutkan studi. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi karir, semakin besar intensi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2.

Penelitian (Knight et al., 2006) menunjukkan bahwa ekspektasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa untuk berkarir di bidang ritel. (Belajar et al., 2024) menambahkan bahwa pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional, termasuk ekspektasi karir dan dukungan sosial. Ekspektasi karir yang positif mendorong individu untuk melanjutkan studi demi mencapai tujuan karir. Dengan demikian, semakin tinggi ekspektasi karir mahasiswa, semakin besar intensi mereka untuk melanjutkan S2, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua secara signifikan memoderasi pengaruh ekspektasi karir terhadap intensi melanjutkan studi lanjut pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa hal-hal yang mempengaruhi intensi untuk melanjutkan studi lanjut adalah motivasi belajar dan ekspektasi karir. Sedangkan status sosial ekonomi orang tua memang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Begitu pula dalam memoderasi pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Tetapi status sosial ekonomi orang tua secara signifikan memoderasi pengaruh ekspektasi karir. Penelitian ini menyarankan mahasiswa untuk mengeksplorasi topik yang diinginkan,

dibantu oleh dukungan riset dan bimbingan dari kampus. Bimbingan karir serta perencanaan keuangan juga penting, dengan dukungan kampus melalui informasi pembiayaan dan beasiswa. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Belajar, P., Kuliah, M., Permana, A., & Yusup, A. M. (2024). *Pengaruh Persepsi Atas Biaya Kuliah Dan Kualitas Layanan Terhadap*. 5(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.60023/fd2s6965>
- Daniel, & Handoyo, S. E. (2021). Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(4), 944–952. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Diansyah, R., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga, Biaya Pendidikan Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Program S2 Pada Mahasiswa Fkip Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 728–739. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1135>
- Ellis, R., & Sampe, P. D. (2022). Faktor-faktor pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa sma. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue1year2022>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/15481/aplikasi-analisis-multivariate-dengan-program-ibm-spss-19-5-e-.html>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustmaloe, B., Wibowo, A., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi Terhadap Intensi Berwirausaha Digital Dengan Penggunaan Media Sosial Sebagai Variabel Moderasi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(3), 649–666. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i3.3206>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hidayat, N. W., & Haryono, S. (2021). the Influence of Trust, Risk and Motivation on the Intention To Use the Shopee Blessing Application With Experience As a Moderation Variable. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 105–117.

<https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i1.875>

- Knight, D. K., Crutsinger, C., & Kim, H. J. (2006). The impact of retail work experience, career expectation, and job satisfaction on retail career intention. *Clothing and Textiles Research Journal*, 24(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1177/0887302X0602400101>
- Marsudi, & Lestari, R. (2024). *Decisions In Undergraduate Programs Through The Image Of Universtiy Nasional Pengaruh Persepsi Biaya Kuliah , Kualitas Layanan Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Kuliah Pada Program Sarjana Melalui Citra Universitas Nasional*. 5(2), 9724–9750.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.6072>
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, N., & Aulia, M. (2021). The effect of motivation on entrepreneurial intention: A case study of university students. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 12(2), 54–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jbe.v12i2.12345>
- Rambe, P. (2022). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid 19. *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, 1(2), 123.
<https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v1i2.18448>
- Selamet, Hartoyo, & Setiana, T. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNG ULANG WISATAWAN DI MUSEUM SEMEDO TEGAL*. 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52624/manajerial.v7i1.2435>
- Sirsa, I. M., Dantes, N., & Sunu, & I. G. K. A. (2014). Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/japi.v5i1.1200>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Alfabeta.
- Sukanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarti Rahman. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>